

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DAN PENYEDIA JASA
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Anastasia Nikita Partawidjaja
6041801162**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ASSESSING THE LIKELIHOOD OF FRAUDULENT FINANCIAL
REPORTING THROUGH FRAUD TRIANGLE ANALYSIS
(AN EMPIRICAL STUDY OF PHARMACEUTICAL AND HEALTH CARE
PROVIDER COMPANIES LISTED ON THE IDX 2019-2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirement
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Anastasia Nikita Partawidjaja
6041801162**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DAN PENYEDIA JASA
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020)**

Oleh:
Anastasia Nikita Partawidjaja
6041801162

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Anastasia Nikita Partawidjaja
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 26 November 1999
NPM : 6041801162
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa draf skripsi dengan judul:

**PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI DAN PENYEDIA JASA
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020**

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan :

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung.

Dinyatakan tanggal : Januari 2022

Pembuat pernyataan :



(Anastasia Nikita Partawidjaja)

ABSTRAK

Persaingan industri yang ketat menyebabkan perusahaan tidak selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan. Namun, di sisi lain manajemen membutuhkan dana tambahan dari investor untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Fenomena ini dapat memicu manajemen melakukan kecurangan agar dapat menutupi kinerja yang kurang memuaskan tersebut. Menurut survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2016, kecurangan laporan keuangan merupakan kasus yang paling jarang terjadi namun menimbulkan dampak kerugian terbesar dibandingkan jenis kecurangan lainnya. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung pada saat ini menimbulkan perubahan yang cukup dramatis dalam kehidupan dan hal ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak untuk berbuat curang. Perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan merupakan dua sektor yang cukup diuntungkan dengan adanya pandemi COVID-19. Hal ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan untuk menaikkan harga saham di BEI. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada tahun 2019 sampai 2020 atau pada masa pandemi COVID-19 berlangsung.

Kecurangan laporan keuangan dapat diidentifikasi kemungkinan terjadinya dengan melihat tiga kondisi utama pemicu fraud yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian dikenal dengan istilah *fraud triangle*. Pada penelitian ini, faktor *pressure* diproksikan dengan stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Faktor *opportunity* diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Faktor terakhir, *rationalization* diproksikan dengan pergantian auditor (*auditor change*). Berdasarkan teori keagenan, manajemen dapat memiliki konflik kepentingan sehingga manajemen laba dapat dilakukan oleh manajemen untuk menampilkan kinerja terbaik kepada pemegang saham. Maka dari itu kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan tahun 2019-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis deduktif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di *website* perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 perusahaan untuk diteliti. Data penelitian diolah dengan menggunakan program *Eviews*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *rationalization* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* tidak mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Saran bagi investor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan adalah agar lebih memperhatikan faktor *financial stability* dan *rationalization* sebelum mengambil keputusan investasi berdasarkan laporan keuangan. Bagi perusahaan diharapkan dapat menerbitkan laporan keuangan yang merepresentasikan keadaan sesungguhnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan menambah sektor, periode, dan juga variabel independen yang kiranya dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *External pressure*, *financial stability*, *financial target*, *fraud triangle*, *ineffective monitoring*, kecurangan laporan keuangan, *rationalization*.

ABSTRACT

The intensity of market competition causes companies performance are not up to par. On the other hand, managers need additional funds from investors to maintain the continuity of the company. This phenomenon might cause managers to commit to the fraud in order to cover up the unsatisfactory performance. According to the 2016 Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) survey, fraudulent financial reporting by far has the fewest cases but causes the greatest loss among other types of fraud. The COVID-19 outbreak has caused quite massive disruption in day-to-day life and this can be used by several parties to commit to the fraud. Pharmaceutical and health care provider companies are benefited considerably by the COVID-19 pandemic. This could be an opportunity to raise their stock price on the IDX. Therefore, this research focuses on 2019 to 2020 when the COVID-19 pandemic occurred.

Fraudulent financial reporting can be identified by three main conditions, namely, pressure, opportunity, and rationalization, which is known as the fraud triangle. In this research, pressure is proxied by financial stability, financial target, and external pressure. Opportunity is proxied by ineffective monitoring. Rationalization is proxied by auditor change. Within the agency theory, managers are assumed to have a conflict of interest so that earnings management can be used to show an overly positive view of a company's performance to the shareholders. Therefore, fraudulent financial reporting in this study is proxied by earnings management.

This study aims to determine the ability of financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, and rationalization in detecting fraudulent financial reporting focused on pharmaceutical companies and health care provider companies during 2019-2020. The method used in this study is a hypothetico-deductive method. The type of data used is secondary data collected from financial reports and annual reports that were published on the company's website. The sample selection was done by purposive sampling method and then 15 companies are obtained for further testing. Data processing was carried out by using Eviews program.

The result of this study indicates that financial stability and rationalization are able to detect fraudulent financial reporting. Meanwhile, financial targets, external pressure, and ineffective monitoring are not able to detect fraudulent financial reporting. Overall, the research findings suggest that investors and other parties who use financial statement as a basis of investment decision-making pay more attention to financial stability and rationalization. Companies are expected to publish financial statements that reflect the actual circumstances. Researchers are expected to broaden this research by adding sectors, periods, and also independent variables that might be able to detect fraudulent financial reporting.

Keywords: External pressure, financial stability, financial target, fraud triangle, fraudulent financial reporting, ineffective monitoring, rationalization.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* (Studi Pada Perusahaan Sektor Farmasi dan Penyedia Jasa Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020)” dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak menerima motivasi, bimbingan, saran, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan kasih kasih sayang dan motivasi kepada penulis dari kecil hingga saat ini. Terima kasih atas dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.AK., CA. selaku dosen pembimbing serta dosen penulis dalam mata kuliah Perpajakan II dan Praktikum Penyusunan Laporan Keuangan Manual. Terima kasih atas waktu, ilmu, nasihat dan saran yang sangat berarti.
3. Ibu Oei Venny Febrianti, S.E., Ak., M.M., CA., CSRS. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen pendamping Tim Lomba Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis saat mempersiapkan lomba selama masa perkuliahan.
5. Stella Devina selaku sahabat penulis sejak sekolah dasar hingga saat ini yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan candaan. Terima kasih telah selalu mendengarkan keluh kesah penulis dari dahulu hingga saat ini.
6. Teman-teman sekolah penulis yang hingga saat ini yang senantiasa mendengarkan cerita dan berbagi candaan. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk tetap pergi main walaupun saat ini punya kesibukan masing-masing.
7. Teman-teman *Princess* Pejuang selaku teman penulis sejak awal perkuliahan

hingga saat ini yang selalu bersama-sama dalam pengerjaan tugas kelompok dan berbagi catatan. Terima kasih atas cerita lucu dan kebersamaannya.

8. Teman-teman Ring 1 *Semi-Annual Event* 2019 yang telah bersama-sama memberikan waktu dan bekerja keras untuk menyukseskan *Semi-Annual Event* 2019 serta menjadi teman sekelompok penulis untuk tugas-tugas selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, candaan, dan pembelajarannya.
9. Teman-teman Tim Lomba Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan yang telah bersama-sama dengan peneliti bekerja keras dalam perlombaan yang telah diikuti.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Bandung, Januari 2022

Penulis,



Anastasia Nikita Partawidjaja

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.1. Kemampuan <i>financial stability</i> sebagai variabel proksi pertama <i>pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	7
1.5.2. Kemampuan <i>external pressure</i> sebagai variabel proksi kedua <i>pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	7
1.5.3. Kemampuan <i>financial target</i> sebagai variabel proksi ketiga <i>pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	8
1.5.4. Kemampuan <i>ineffective monitoring</i> sebagai variabel proksi <i>opportunity</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	9
1.5.5. Kemampuan <i>rationalization</i> sebagai variabel proksi <i>rationalization</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Laporan Keuangan	12
2.1.1. Komponen Laporan Keuangan.....	13
2.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	14
2.1.3. Basis AkruaI untuk Pelaporan Keuangan	16
2.2. Teori Keagenan	16
2.3. <i>Fraud</i>	17
2.3.1. Jenis <i>Fraud</i>	18
2.3.2. Pelaku <i>Fraud</i>	19
2.3.3. <i>Fraud Triangle</i>	21
2.4. <i>Accounting Distortion</i>	25
2.4.1. <i>Accounting Standards</i>	25

2.4.2. <i>Estimation Errors</i>	25
2.4.3. <i>Reliability versus Relevance</i>	26
2.4.4. <i>Earning Management</i>	26
2.5. Manajemen Laba	26
2.5.1. Motivasi Manajemen Laba	26
2.5.2. Praktik Manajemen Laba	28
2.6. Penelitian Terdahulu	29
BAB 3 METODE DAN UNIT PENELITIAN	35
3.1. Metode Penelitian	35
3.1.1. Operasionalisasi Variabel	36
3.1.2. Jenis Data Penelitian	42
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data	43
3.1.4. Populasi dan Sampel	43
3.1.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	48
3.2. Unit Penelitian	54
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Hasil Penelitian	62
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.2. Uji Estimasi Model Data Panel	75
4.1.3. Uji Asumsi Klasik	77
4.1.4. Uji Hipotesis	81
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel	84
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	86
4.2.1. Kemampuan <i>financial stability</i> sebagai variabel proksi pertama <i>pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	86
4.2.2. Kemampuan <i>external pressure</i> sebagai variabel proksi kedua <i>pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	88
4.2.3. Kemampuan <i>financial target</i> sebagai variabel proksi ketiga <i>pressure</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	89
4.2.4. Kemampuan <i>ineffective monitoring</i> sebagai variabel proksi <i>opportunity</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. ...	90
4.2.5. Kemampuan <i>rationalization</i> sebagai variabel proksi <i>rationalization</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan	92
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1. Kesimpulan	94

5.2. Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	43
Tabel 3.3. Pemilihan Sampel Penelitian	46
Tabel 3.4. Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2. Rekapitulasi Manajemen Laba	64
Tabel 4.3. Rekapitulasi Perubahan Total Aset	65
Tabel 4.4. Rekapitulasi <i>Leverage</i>	67
Tabel 4.5. Rekapitulasi ROA	70
Tabel 4.6. Rekapitulasi Rasio Dewan Komisaris Independen	72
Tabel 4.7. Rekapitulasi Pergantian Auditor	74
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Chow</i>	76
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	77
Tabel 4.10. Data <i>Outlier</i>	78
Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas	80
Tabel 4.12. Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.13. Hasil Uji Heteroskedastisitas	81
Tabel 4.14. Hasil Uji Statistik	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	78
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas Setelah Penyisihan <i>Outlier</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Perhitungan Perubahan Total Aset
- Lampiran 3. Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 4. Perhitungan *Return on Asset*
- Lampiran 5. Perhitungan Rasio Dewan Komisaris
- Lampiran 6. Pergantian Auditor
- Lampiran 7. Detail Pergantian Auditor
- Lampiran 8. Perhitungan Manajemen Laba

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan. Informasi ini ditujukan kepada para pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu pihak eksternal, yaitu investor, menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar rasional atas keputusan investasi (Mintarum, 2020). Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor akan memilih perusahaan-perusahaan yang kinerja dan prospeknya baik. Maka dari itu, setiap perusahaan berusaha menampilkan laporan keuangan yang terbaik agar dapat menarik para investor.

Laporan keuangan akan dinilai baik oleh investor jika informasi di dalamnya menggambarkan sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen telah diolah dengan optimal. Misalnya, laba yang besar tentu saja akan menarik perhatian para investor karena mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut baik. Namun, dalam persaingan industri yang ketat ini perusahaan tidak selalu menghasilkan kinerja yang diharapkan, di sisi lain manajemen membutuhkan dana tambahan dari investor untuk tumbuh dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan (Santoso & Surenggono, 2018). Hal ini dapat memicu manajemen melakukan kecurangan (*fraud*) agar dapat menutupi kinerja yang kurang baik tersebut. Padahal, entitas pada hakikatnya harus menyajikan secara wajar laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan suatu entitas. Penyajian yang wajar membutuhkan kepatuhan pihak manajemen terhadap Kerangka Pelaporan Keuangan dan juga penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013).

Informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengambil keputusan bila memiliki karakteristik kualitatif yang terdiri dari karakteristik fundamental dan karakteristik pendukung. Karakteristik fundamental terbagi menjadi dua yaitu relevansi dan representasi yang tepat. Laporan keuangan dikatakan relevan bila dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi kejadian masa lampau dan memprediksi keadaan masa depan. Representasi yang tepat terpenuhi bila informasi

dalam laporan keuangan netral, lengkap, dan bebas dari salah saji. Agar informasi laporan keuangan lebih andal, maka karakteristik fundamental membutuhkan karakteristik pendukung. Karakteristik pendukung terdiri dari verifiabilitas, ketepatan waktu, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (Kieso *et al.*, 2018). Maka dari itu, laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak memiliki karakteristik kualitatif, apalagi terdapat *fraud* di dalamnya, akan menyesatkan para investor dalam pengambilan keputusan.

Pada prakteknya, pemegang saham dalam suatu perusahaan publik mendelegasikan kewenangan kepada manajemen atau yang biasa disebut sebagai teori keagenan. Penyajian laporan keuangan secara wajar dapat terganggu oleh teori keagenan. Teori ini menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan dapat membuat manajemen berusaha menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan terbaik namun tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dan menimbulkan salah saji disengaja (*fraud*) atau yang tidak disengaja (*error*) dalam laporan keuangan (Kurniawati, 2012:2). Laporan keuangan yang mengandung *fraud* atau *error* tidak mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan.

Fraud merupakan tindakan yang disengaja sehingga sulit untuk dideteksi, namun peristiwa ini dapat diidentifikasi kemungkinan terjadinya dengan melihat tiga kondisi utama pemicu fraud yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (AICPA, 2007). Pada tahun 1953, Cressey mengungkapkan bahwa tiga kondisi tersebut menjadi faktor dasar dari munculnya tindakan kecurangan yang kemudian dikenal sebagai *fraud triangle*. *Fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung. Maka dari itu, diperlukan proksi untuk melihat pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* (Apriliana & Agustina, 2017). Faktor *pressure* memiliki tiga kategori yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), target keuangan (*financial target*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Faktor *Opportunity* dapat dilihat dari ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Faktor terakhir, *rationalization* dapat dilihat dari pergantian auditor (*auditor change*). Berdasarkan teori keagenan, manajemen dapat memiliki konflik kepentingan sehingga manajemen laba atau manipulasi laba sangat mungkin

dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik kepada pemegang saham. Maka dari itu *financial statement fraud* pada penelitian ini akan dilihat melalui manajemen laba.

Pada tahun 2016, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengadakan survei mengenai kasus-kasus kecurangan. ACFE mengemukakan bahwa dari tiga kategori *fraud*, yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), *financial statement fraud* adalah kasus yang paling jarang terjadi (9.6%) namun memiliki dampak rata-rata kerugian terbesar jika dibandingkan dengan dua kasus lainnya, yaitu \$975,000 (ACFE, 2016). Selain kerugian finansial langsung serta biaya denda atau penalti, *financial statement fraud* juga menyebabkan *brand image* perusahaan jatuh dan kehilangan pangsa pasar sehingga perusahaan gagal untuk mendapatkan peluang-peluang bisnis di masa depan.

Salah satu kasus *financial statement fraud* yang terkenal adalah kasus Kimia Farma pada tahun 2001. Kimia Farma melaporkan laba bersih senilai Rp.132 miliar. Namun, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut *overstated* dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, ternyata ditemukan kesalahan yang material pada laporan keuangan Kimia Farma (Kompasiana, 2015). Salah satu yang timbul berkaitan dengan penggelembungan nilai pada *master prices* yang telah diotorisasi direktur produksi Kimia Farma. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan pencatatan ganda atas penjualan yang tidak terdeteksi oleh auditor eksternal (Arif, 2016). Perusahaan lainnya yang pernah terlibat kasus kecurangan laporan keuangan adalah Indofarma. Pada tahun 2004, Bapepam menemukan dugaan pelanggaran terkait penyajian laporan keuangan. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, Bapepam menemukan bahwa nilai barang dalam proses dinilai *overstated* sebesar Rp.28,87 miliar. Akibatnya, laba bersih pada laporan keuangan menjadi *overstated* juga. (CNBC Indonesia, 2021).

Kasus Kimia Farma dan Indofarma memperlihatkan bahwa kecurangan laporan keuangan terjadi pula pada sektor farmasi dan penyedia jasa kesehatan. Pandemi COVID-19 yang masih berlangsung sampai saat ini mengakibatkan banyak kesulitan dan perubahan dramatis pada kehidupan masyarakat. Namun, ada saja pihak yang memanfaatkan kondisi ini untuk berbuat curang. Perusahaan farmasi dan

penyedia jasa kesehatan merupakan dua sektor yang cukup mendapat keuntungan dengan adanya pandemi ini. Masa pandemi ini dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan, terutama yang sudah melantai di BEI, untuk menaikkan harga saham. FBI (2020) mengatakan potensi *fraud* terkait COVID-19 bisa mencapai \$5 juta atau setara Rp.79,4M. Perbuatan seperti menimbun alat medis esensial untuk penanganan pasien, meminta *advance fee* yang tidak normal untuk pengadaan alat pelindung diri, dan mengirimkan informasi palsu terkait pasien dirawat akibat COVID-19 masuk dalam kategori perbuatan berpotensi *fraud*. Selain itu, telah dilaporkan juga bahwa 47% perusahaan di berbagai belahan dunia mengalami tindakan *fraud* dalam 24 bulan terakhir dan level insiden ini adalah yang kedua tertinggi dalam 20 tahun terakhir. (PwC, 2020:3). Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada tahun 2019 sampai 2020 atau pada masa pandemi COVID-19 berlangsung.

Penelitian mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan sudah banyak dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Ghozali (2016), Santoso dan Surenggono (2018), Manurung dan Hardika (2015), Aprilia dan Agustina (2017), serta Akbar (2017). Hasil penelitian Aprilia dan Agustina (2017) menyatakan bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Akbar (2017) menyatakan hanya faktor *pressure* yang berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Masih banyak juga penelitian lainnya yang menunjukkan inkonsistensi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali kemampuan *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?

2. Apakah *external pressure* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?
3. Apakah *financial target* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?
4. Apakah *ineffective monitoring* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?
5. Apakah *rationalization* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan *financial stability* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Mengetahui kemampuan *external pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
3. Mengetahui kemampuan *financial target* yang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
4. Mengetahui kemampuan *ineffective* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
5. Mengetahui kemampuan *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi dan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Investor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberi pemahaman mengenai faktor-faktor yang memicu kecurangan laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam pengambilan keputusan.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memicu kecurangan laporan keuangan. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, perusahaan diharapkan dapat mencegah kecurangan laporan keuangan karena dapat menimbulkan kerugian bagi para pemangku kepentingan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja entitas dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengambil keputusan bila informasi di dalamnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Namun, konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menyesatkan pengambil keputusan karena mengandung unsur *fraud*. *Fraud* sulit untuk dideteksi, namun peristiwa ini dapat diidentifikasi motifnya dengan melihat tiga kondisi utama pemicu *fraud* yaitu

tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (AICPA, 2007).

1.5.1. Kemampuan *financial stability* sebagai variabel proksi pertama *pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam posisi stabil (Henny & Nugraha, 2015). Bila stabilitas perusahaan dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, maka hal tersebut sangat baik. Namun, terkadang faktor tekanan dapat membuat risiko salah saji material dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya. Pada saat kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil, maka kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan akan semakin tinggi. Pertumbuhan aset yang cepat dan signifikan dapat mengindikasikan kecurangan pada laporan keuangan. Jika kondisi keuangan suatu perusahaan sedang berada dibawah rata-rata industri, maka dapat timbul dorongan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan agar dapat menampilkan kondisi perusahaan yang baik kepada investor (Murtanto, 2019).

Maka dari itu, perubahan total aset (ACHANGE) menjadi proksi untuk variabel *financial stability*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indarto & Ghozali, 2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pernyataan ini telah dibuktikan pula oleh (Wimardana & Nurbaiti, 2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *financial stability* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.5.2. Kemampuan *external pressure* sebagai variabel proksi kedua *pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

External pressure merupakan tekanan berlebihan dari pihak luar perusahaan. Pada penelitian ini, *external pressure* diproksi dengan *leverage*. Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan *leverage* sebagai salah satu proksi tekanan eksternal. Henny dan

Nugraha (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki risiko kredit yang tinggi pula sehingga terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan akan tidak mampu mengembalikan pinjaman modal tersebut. Maka dari itu, manajemen akan berusaha menyelamatkan diri dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman kepada pihak ketiga (Santoso & Surenggono, 2018). *Leverage* dapat menunjukkan berapa aset yang dibiayai oleh hutang dan juga memungkinkan digunakan sebagai proksi permintaan pembiayaan eksternal. Semakin besar *leverage* maka semakin besar risiko perusahaan, karena semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sebaliknya, semakin kecil *leverage* maka semakin rendah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan kesulitan dalam membayar liabilitasnya. Akibat kesulitan bayar, maka pihak manajemen akan berusaha menutup hutang tersebut dengan mencari pinjaman lainnya. Manajemen akan mencari cara agar seolah-olah perusahaan dalam keadaan baik-baik saja agar mendapat tambahan pinjaman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Fajri (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *external pressure* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.5.3. Kemampuan *financial target* sebagai variabel proksi ketiga *pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Financial target adalah tekanan untuk mencapai target tertentu. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan tingkat produktivitas relatif aset, yaitu tingkat volume penjualan yang kita peroleh dari setiap uang yang diinvestasikan dalam aset tertentu (Subramanyam, 2014). Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, demikian pula sebaliknya.

Indarto dan Ghozali (2016) menggunakan ROA sebagai proksi dari target keuangan. Santoso dan Surenggono (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif ROA terhadap manajemen laba. ROA sering digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja manajer saat menentukan bonus dan kenaikan jabatan. Jika ROA yang ditargetkan terlalu tinggi, maka bisa memicu

manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan atau manipulasi laba sehingga hasil yang dilaporkan seolah-olah target keuangan tersebut tercapai. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *financial target* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.5.4. Kemampuan *ineffective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan kondisi dimana pengawasan internal perusahaan tidak berjalan efektif (Septriani & Handayani, 2018). Pengendalian internal yang lemah dapat membuat manajemen perusahaan merasa tidak diawasi dan dapat dengan leluasa melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan juga dapat terjadi karena adanya *information asymmetry* dapat terjadi antara manajemen di dalam perusahaan dengan investor. Pihak manajemen akan mendapat informasi lebih mengenai perusahaan karena memang mereka yang mengoperasikan perusahaan. Akibat hal tersebut, maka ada kemungkinan bahwa manajemen akan mengorbankan kepentingan *shareholder* (Beasley, 1996). Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya memiliki anggota independen di luar perusahaan untuk meningkatkan pengawasan.

Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014), dewan komisaris dari eksternal dapat meningkatkan efektivitas pengawasan untuk mencegah tindakan kecurangan. Manurung dan Hardika (2015) menyatakan bahwa tidak adanya dewan komisaris independen dapat dijadikan indikator terjadinya kecurangan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen (BDOUT) sebagai proksi *ineffective monitoring*. Hal ini didukung oleh penelitian Santoso dan Surenggono (2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *ineffective monitoring* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

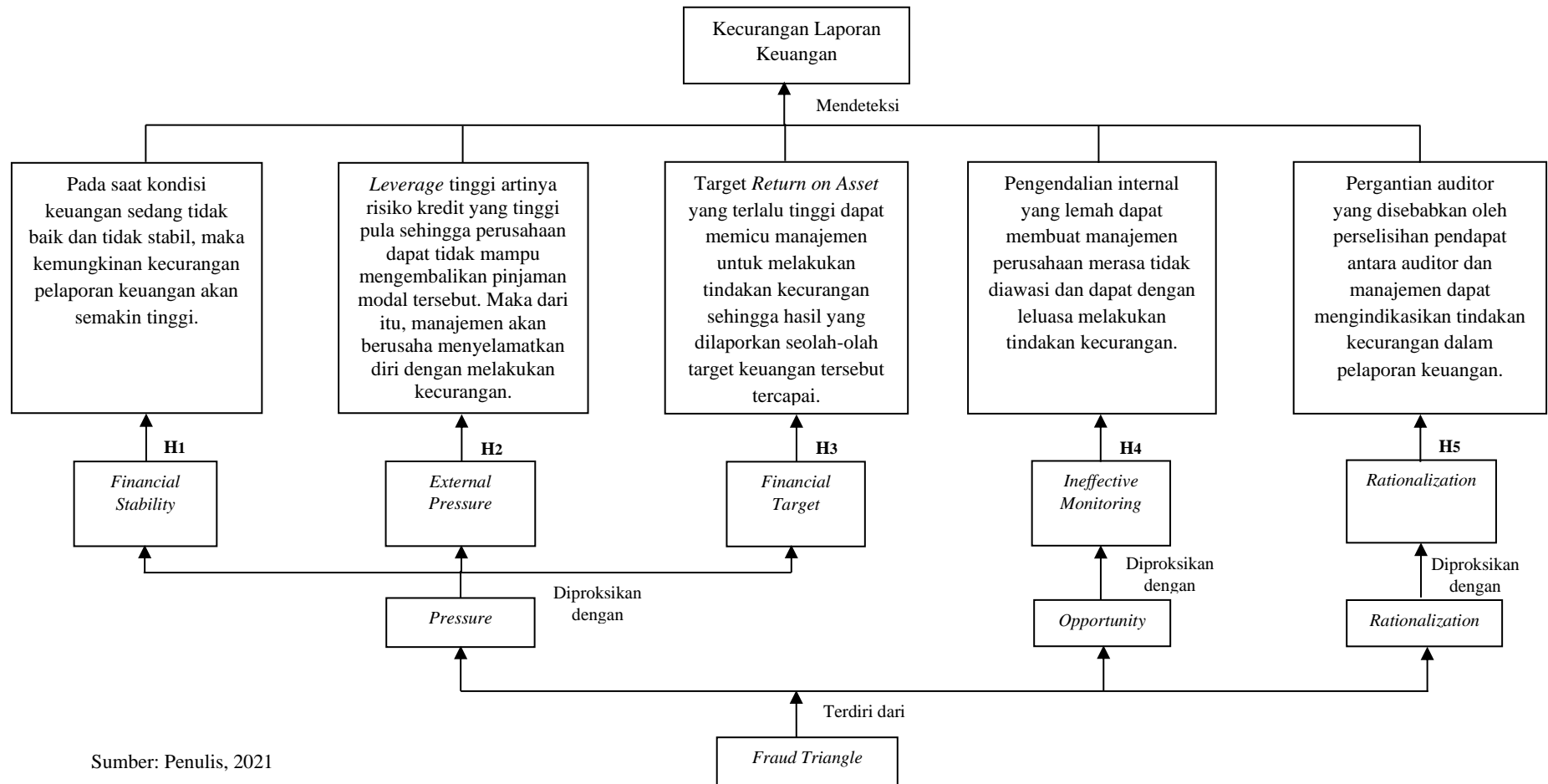
1.5.5. Kemampuan *rationalization* sebagai variabel proksi *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Rationalization merupakan sikap yang ada dalam satu individu untuk secara rasional melakukan pelanggaran integritas manajemen (Kurniawati & Surya, 2012). Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, Pasal 11 ayat 1 menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan entitas oleh akuntan publik dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut. Pergantian auditor dapat bersifat *mandatory* maupun *voluntary*. Perusahaan yang mengganti auditor secara *voluntary* dapat disebabkan karena auditor yang dipilih tidak sejalan dengan kepentingan manajemen. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor bisa memiliki tujuan untuk menghapus jejak kecurangan yang telah diketahui auditor sebelumnya. (Agusputri & Sofie, 2019). Pernyataan Standar Audit (PSA) No.70 menyatakan bahwa jika terjadi perselisihan antara auditor dan manajemen maka hal tersebut bisa mengindikasikan tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Faradiza & Suyanto (2017) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *rationalization* mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2021

